

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Motif *selembayung* merupakan sebuah ragam hias yang melekat dalam budaya Riau dan telah menjadi simbol keindahan dan kearifan lokal yang mendalam. Pengaplikasian motif *selembayung* ke dalam busana menggunakan teknik bordir merupakan salah satu langkah inovatif yang memadukan motif tradisional dengan teknologi modern agar menyesuaikan dengan tren fesyen saat ini. Teknik bordir komputer mampu membordir dengan presisi bahkan desain rumit sekalipun mampu memberikan sentuhan yang unik pada busana.

Untuk mempromosikan koleksi Tugas Akhir ini kepada, penyajian karya ke dalam bentuk *fashion show* di Jogja Fashion Parade (JFP). Karya yang ditampilkan pada acara tersebut berjumlah enam (6) busana. Selain menjadi sarana promosi yang efisien, *fashion show* juga berfungsi sebagai media edukasi dan apresiasi terhadap karya-karya. Dengan demikian, penyajian karya dalam *bentuk fashion show* tidak hanya memperluas wawasan dalam dunia fesyen tetapi juga memperkaya apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Melalui pagelaran ini, busana yang ditampilkan mulai dilirik oleh para fesyen antusias serta para desainer muda untuk dijadikan sumber inspirasi.

#### **6.2 Saran**

Dalam proses perwujudan koleksi ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Untuk mendapatkan hasil bordir komputer yang presisi harus dilakukan oleh tenaga ahli karena melibatkan pengukuran yang akurat untuk menghasilkan hasil potongan yang sesuai. Proses ini memerlukan banyak eksperimen agar menemukan pengaturan yang sesuai dengan pola kain yang sudah dibuat. Waktu yang dihabiskan untuk pembordiran motif cenderung cepat namun proses persiapannya yang cukup memakan waktu yang lama karena proses pembordiran langsung dilakukan di atas pola busana yang sudah dipotong. Pada saat pengerjaan eksperimen bordir menggunakan sehelai kain hasilnya dinilai sudah aman untuk diaplikasikan ke dalam busana. Namun, setelah proses pembordiran di

kain yang lebih tipis dan lebar perlu ditambahkan kain keras. Setelah melalui proses ini, pengkarya bisa mengetahui bahwa teknik bordir apabila diaplikasikan ke dalam bidang yang lebih lebar dan kain yang tipis dan menerawang memerlukan kain keras untuk membuat pola agar hasil bordir sesuai yang diinginkan terutama kain berbahan organza. Hal ini berlaku pada semua jenis permukaan kain yang tipis, sehingga saat dilakukan eksperimen bordir pada bidang ukuran 10 x 10 pengkarya belum menemukan kesalahan tersebut. Untuk menangani masalah tersebut, produk bordir yang dihasilkan memerlukan tambahan *finishing*. Selain itu, perlu adanya eksplorasi kembali mengenai desain motif yang dibuat agar pembordirannya tidak terlalu lebar serta eksplorasi kembali mengenai hasil bordir di berbagai ukuran kain. Selanjutnya, dengan adanya keberagaman ornamen Riau, motif *selembayung* juga bisa dikombinasikan dengan berbagai ornamen flora dan fauna Riau lainnya.

